

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berjudul “Pengembangan Statregi Pelayanan untuk Kemabruran Jamaah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Annur Kudus”. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. KBIH Annur Kudus dalam melaksanakan mengembangkan strategi pelayanan pada jamaah haji secara baik. Adapun strategi pelayanan yang dilakukan oleh KBIH Annur Kudus. Memberikan bimbingan manasik haji yaitu terbagi dalam 15 kali pertemuan yang terdiri dari 14 kali penyampaian materi dan 1 kali praktik manasik haji. Memperluas sarana dan prasana yaitu dengan memperlengkap peralatan yang di butuhkan saat memberikan materi dan praktik manasik haji, contoh buku manasik haji, sound system, baju ihram, gambar miniatur. Mendekatkan antara pembimbing dan jamaah haji yaitu dilakukan dengan pembimbing mendatangi rumah jamaah haji. Keikhlasan, KBIH Annur saat melakukan bimbingan manasik haji selalu mengingatkan pada jamaah agar selalu ikhlas dalam melaksanakan ibadah. Pembinaan karu dan karom, membagi ketua regu dan kelompok regu KBIH Annur membagi yang terdiri dari 10-11 orang dalam kelompok regu.
2. Faktor pendukungnya adalah kebersamaan yang terjalin sesama anggota KBIH Annur, hal ini terlihat dalam kegiatan tidak hanya dengan pengurus saja, namun juga melibatkan para alumni yang lain. Manasik kujungan yang dilakukan memudahkan para jamaah untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Adapun fakto penghambat pada strategi pelyanan untuk kemabruran haji adalah jamaah haji yang masih kurang dalam memahami baca Al-Qur’an, karena setiap orang pemahamanya berbeda-beda.

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan sara-sarand demi tercapainya tujuan dalam startegi pelayanan untuk menuju kemabruran jamaah haji yang di selenggarakan oleh KBIH Annur Kudus. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepada KBIH Annur Kudus pada saat melaksanakan manasik praktik hendaknya juga menambahkan pembimbing atau muthawif perempuan. Sehingga apabila jamaah perempuan sungkan menanyakan kendala yang di alami kepada muthawif, bisa menanyakan dengan muthawif perempuan.
2. Kepada jamaah calon haji, selalin ikut aktif hadir dalam kegiatan manasik yang telah dijadwalkan dan besungguh-sungguh saat penyampaian materi. Jika jamaah calon haji mengalami kesulitan saat manasik hendaknya langsung menanyakan kepada pembimbing.

